

DETERMINAN KESADARAN WAKAF: ALTRUISME, LITERASI, KEPERCAYAAN, DAN RELIGIUSITAS

Al Anshari¹, Siti Jamilah²

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia^{1,2}

¹ alanshari192@gmail.com

² jamilah17.febumj@gmail.com

Informasi artikel

Diterima :

16 Januari 2026

Direvisi :

11 Mei 2026

Disetujui :

30 Juni 2026

ABSTRACT

Waqf is a key Islamic philanthropy instrument for socio-economic empowerment, yet its realization remains far below its potential. This study examines how altruism (X1), waqf literacy (X2), and trust (X3) affect waqf awareness (Y), with religiosity (Z) as a mediating variable. A quantitative survey was administered online to 147 Muslim respondents in Indonesia using a 5-point Likert scale. Data were analyzed with SEM-PLS (SmartPLS) through measurement-model evaluation (outer loadings, reliability, AVE) and structural-model testing (R^2 , bootstrapping).

The model explains 73.8% of the variance in religiosity ($R^2=0.738$) and 76.8% in waqf awareness ($R^2=0.768$). Altruism significantly increases religiosity ($\beta=0.575$; $p<0.001$) and waqf awareness directly ($\beta=0.218$; $p=0.002$), and also indirectly via religiosity ($\beta=0.275$; $p<0.001$). Waqf literacy has a significant direct effect on waqf awareness ($\beta=0.245$; $p=0.001$), but its effect on religiosity is not significant ($\beta=0.116$; $p=0.068$), resulting in a non-significant mediation path ($\beta=0.055$; $p=0.092$). Trust significantly strengthens religiosity ($\beta=0.284$; $p<0.001$) but shows no direct effect on waqf awareness ($\beta=0.032$; $p=0.658$); its influence emerges through full mediation of religiosity ($\beta=0.136$; $p<0.001$). Religiosity is a strong determinant of waqf awareness ($\beta=0.478$; $p<0.001$). These findings imply that strengthening religious-based framing, improving waqf literacy, and enhancing institutional credibility are critical to increasing waqf awareness.

Keywords: *altruism; religiosity; trust; waqf awareness; waqf literacy*

PENDAHULUAN

Wakaf merupakan instrumen filantropi Islam yang potensial untuk pembangunan sosial-ekonomi umat. Al-Qur'an menegaskan bahwa kebajikan (al-birr) dicapai melalui pengorbanan harta yang dicintai (QS. Ali Imran [3]: 92). Prinsip ini menjadi landasan filantropi Islam, termasuk wakaf, yang menumbuhkan semangat itsar (Al-Qardhawi, 2001; Sadeq, 2002) serta mendorong pengelolaan wakaf produktif pada konteks modern (N. Dewi et al., 2025; A. Faujiah, 2025)

Secara empiris, potensi wakaf uang di Indonesia diperkirakan mencapai Rp180 triliun per tahun, namun realisasinya sekitar Rp855 miliar (M. Hakim & Hakim, 2025; Rosida et al., 2024). Kesenjangan ini menunjukkan lemahnya kesadaran berwakaf, yang dipengaruhi faktor psikologis (altruisme), kognitif (literasi wakaf), sosial-kelembagaan (trust), dan spiritual (religiusitas) (Bonang et al., 2024; Kasri & Chaerunnisa, 2022d; Lukman et al., 2025; Maulina et al., 2024; Razali & Yakob, 2023b).

Empathy–Altruism Theory (Batson, 2011) menjelaskan bahwa perilaku menolong didorong oleh empati; pada konteks Islam sejalan dengan ikhlas dan (Farooq, 2021; Sadeq, 2002). Literasi wakaf menjadi prasyarat pemahaman konsep, hukum, dan manfaat wakaf (M. Asyari et al., 2024; Kasri & Chaerunnisa, 2022a), sedangkan trust terhadap lembaga wakaf terbentuk melalui akuntabilitas dan transparansi sesuai Social Exchange Theory (Blau, 1964; Homans, 1958) ((Bonang et al., 2024; Lubis & Mahanani, 2022). Religiusitas dipandang sebagai penguat nilai yang dapat menjembatani ketiga faktor tersebut ((Glock & Stark, 1965; Gustina, 2024; Nuryitmawan, 2022)

Berangkat dari research gap bahwa studi wakaf masih terfragmentasi dan lebih banyak berfokus pada niat/keputusan, penelitian ini membangun model integratif untuk menguji pengaruh altruisme, literasi wakaf, dan trust terhadap kesadaran berwakaf, dengan religiusitas sebagai variabel mediasi (Razali & Yakob, 2023a). Tujuan penelitian adalah menjelaskan determinan kesadaran berwakaf masyarakat Indonesia serta implikasi penguatan ekosistem wakaf uang dan wakaf produktif.

Secara khusus, penelitian terdahulu cenderung menguji determinan wakaf secara parsial misalnya hanya literasi dan trust, atau hanya faktor religiusitas sehingga mekanisme psikologis-spiritual yang menjembatani perilaku berwakaf belum tergambar utuh (L. Hakim & Hakim, 2025; Hasan et al., 2017a; Kasri & Chaerunnisa, 2022b). Selain itu, sebagian studi menempatkan trust dan literasi sebagai pendorong keputusan/niat, sementara kesadaran berwakaf sebagai prasyarat perilaku masih relatif jarang dikaji secara simultan dalam satu model.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengembangan model integratif yang memadukan faktor prososial (altruisme), kognitif (literasi wakaf), institusional (trust), dan spiritual (religiusitas) dalam menjelaskan kesadaran berwakaf. Penelitian ini juga menguji peran mediasi religiusitas untuk menjelaskan apakah pengaruh literasi dan trust bekerja melalui internalisasi nilai ibadah sosial.

Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh altruisme, literasi wakaf, dan trust terhadap kesadaran berwakaf, baik secara langsung maupun melalui religiusitas. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis pada penguatan model perilaku wakaf serta kontribusi praktis berupa rekomendasi strategi peningkatan ekosistem wakaf uang dan wakaf produktif di Indonesia.

Tabel 1. Ringkasan Research Gap Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Variabel Utama	Temuan	Kesenjangan (studi ini)
1	Nuryitmawan (2022)	Altruisme → Niat Wakaf	Altruisme berpengaruh positif	Belum menguji kesadaran & mediasi religiusitas
2	Kasri & Chaerunnisa (2022)	Literasi & Trust → Niat Wakaf Digital	Literasi dan trust signifikan	Belum memasukkan religiusitas dan kesadaran

No	Peneliti (Tahun)	Variabel Utama	Temuan	Kesenjangan (studi ini)
3	Bonang et al. (2024)	Trust & Religiusitas → Intensi Wakaf	Trust dan religiusitas signifikan	Belum meneliti altruisme & literasi simultan
4	Maulina et al. (2024)	Literasi → Keputusan Wakaf Uang	Literasi berpengaruh langsung	Tidak melibatkan trust & religiusitas
5	Razali & Yakob (2023)	Kajian sistematis	Riset wakaf terfragmentasi	Perlu model integratif berbasis spiritualitas

Sumber : Diolah penulis

Berdasarkan Tabel 1, penelitian terdahulu umumnya masih bersifat parsial karena hanya menelaah satu–dua determinan perilaku wakaf, sehingga relasi psikologis (altruisme), kognitif (literasi wakaf), dan sosial (trust) belum diuji secara komprehensif dalam satu model. Selain itu, sebagian studi lebih sering menggunakan niat/partisipasi sebagai variabel dependen, padahal kesadaran berwakaf dapat diposisikan sebagai prasyarat psikologis sebelum terbentuknya niat (Ajzen, 1991; Kasri & Chaerunnisa, 2022c). Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui pengujian terpadu X1–X3 terhadap Y dengan peran mediasi religiusitas (Z).

KAJIAN LITERATUR

Konsep Wakaf dan Kesadaran Berwakaf

Wakaf merupakan bentuk filantropi Islam yang menahan pokok harta agar manfaatnya dapat digunakan secara berkelanjutan untuk kemaslahatan umum. Secara sosial-ekonomi, wakaf diposisikan sebagai instrumen distribusi kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan apabila dikelola secara amanah, transparan, dan produktif (Al-Qardhawi, 2001; A. Asyari et al., 2024; Sadeq, 2002). Kesadaran berwakaf (Y) dipahami sebagai kesiapan psikologis-kognitif individu untuk mengenali nilai, tujuan, dan manfaat wakaf, sehingga mendorong kecenderungan untuk berwakaf. Dalam Theory of Planned Behavior, kesadaran dapat ditempatkan sebagai prasyarat pembentukan niat karena berkaitan dengan keyakinan dan evaluasi individu terhadap perilaku (Ajzen, 1991; Kasri, 2021).

Altruisme

Altruisme (X1) merefleksikan dorongan menolong orang lain tanpa orientasi imbalan pribadi. Empathy–Altruism Theory menjelaskan bahwa empati dapat memunculkan motivasi altruistik yang mendorong tindakan prososial, termasuk filantropi Islam seperti wakaf (Batson, 2011; Bekkers & Wiepking, 2011). Dalam konteks wakaf, individu dengan altruisme tinggi cenderung memandang wakaf sebagai sarana memberi manfaat jangka panjang bagi masyarakat, sehingga meningkatkan kesadaran dan keterlibatan berwakaf (Hasan et al., 2017b; Kasri, 2021b).

Literasi Wakaf

Literasi wakaf (X2) adalah tingkat pemahaman individu mengenai konsep, ketentuan, instrumen, serta mekanisme pengelolaan wakaf (Kasri, 2021a; Maulina et al., 2024). Literasi yang baik membantu individu menilai keabsahan syariah, manfaat sosial-ekonomi, serta prosedur berwakaf, sehingga mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan keyakinan untuk berwakaf. Penguatan literasi juga berimplikasi pada partisipasi dan pengelolaan wakaf yang lebih profesional (S. Y. Dewi & Ismal, 2024; R. Faujiah, 2025).

Trust

Trust (X3) menggambarkan tingkat kepercayaan masyarakat kepada lembaga/nadzir terkait kompetensi, integritas, dan akuntabilitas dalam mengelola wakaf. Social Exchange Theory menekankan bahwa relasi sosial dipengaruhi oleh pertimbangan manfaat dan biaya; trust tumbuh ketika institusi menunjukkan keadilan, transparansi, dan konsistensi (Blau, 1964; Homans, 1958). Dalam konteks wakaf, kejelasan laporan, transparansi pemanfaatan dana, serta rekam jejak nadzir menjadi determinan penting yang memperkuat trust dan mendorong partisipasi ((R. N. Dewi & Ismal, 2025; Hasan & Siraj, 2018)

Religiusitas sebagai Variabel Mediasi

Religiusitas (Z) merefleksikan internalisasi nilai agama yang tercermin pada keyakinan, praktik ibadah, pengalaman religius, pengetahuan, serta konsekuensi perilaku (Glock & Stark, 1965). Religiusitas berperan sebagai mekanisme yang menguatkan dorongan prososial: individu yang religius cenderung memaknai wakaf sebagai ibadah dan investasi akhirat, sehingga memperkuat kesadaran serta kemauan untuk berwakaf (Gustina, 2024; M. Hakim & Hakim, 2025; Sahrina et al., 2024).

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan integrasi Empathy–Altruism Theory, Social Exchange Theory, dan Theory of Planned Behavior, penelitian ini memodelkan pengaruh altruisme, literasi wakaf, dan trust terhadap kesadaran berwakaf, baik melalui penguatan religiusitas maupun melalui pengaruh masing-masing variabel terhadap religiusitas (Ajzen, 1991; Blau, 1964; Homans, 1958). Dengan demikian, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut.

H1: Altruisme berpengaruh positif terhadap kesadaran berwakaf melalui religiusitas.

H2: Literasi wakaf berpengaruh positif terhadap kesadaran berwakaf melalui religiusitas.

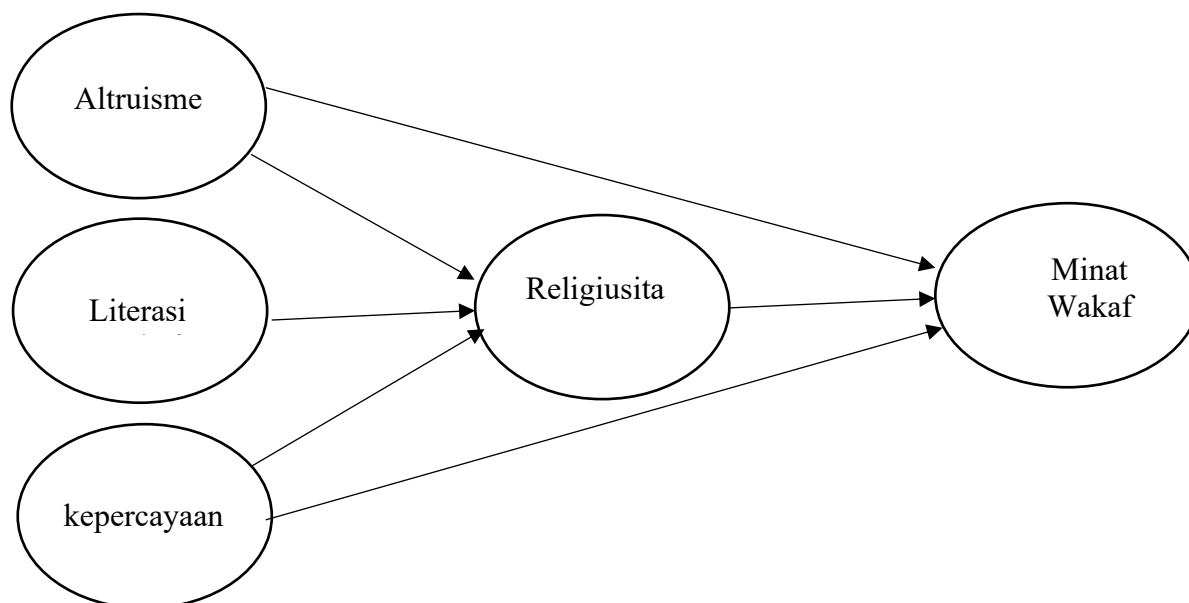
H3: Trust berpengaruh positif terhadap kesadaran berwakaf melalui religiusitas.

H4: Altruisme berpengaruh positif terhadap religiusitas.

H5: Literasi wakaf berpengaruh positif terhadap religiusitas.

H6: Trust berpengaruh positif terhadap religiusitas.

H7: Religiusitas berpengaruh positif terhadap kesadaran berwakaf.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Sumber: Diolah penulis

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menguji pengaruh Altruisme (X1), Literasi Wakaf (X2), dan Trust (X3) terhadap Kesadaran Berwakaf (Y), dengan Religiusitas (Z) sebagai variabel mediasi. Data diperoleh melalui kuesioner daring dengan skala Likert 1–5 (STS–SS).

Populasi penelitian adalah masyarakat Indonesia berusia ≥ 18 tahun yang memiliki pengetahuan dasar tentang wakaf. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dan data yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis menggunakan SEM-PLS pada SmartPLS, mengikuti rekomendasi ukuran sampel 5–10 kali indikator (Hair Jr. et al., 2017).

Jumlah sampel yang terkumpul sebanyak 147 responden dan dinilai memadai untuk analisis SEM-PLS (Hair et al., 2017). Instrumen kuesioner disusun berbasis indikator pada masing-masing konstruk: Altruisme (5 indikator), Literasi Wakaf (8 indikator), Trust (4 indikator), Religiusitas (5 indikator), dan Kesadaran Berwakaf (3 indikator), sehingga total 25 indikator. Seluruh item diukur menggunakan skala Likert 1–5 (sangat tidak setuju–sangat setuju).

Prosedur analisis meliputi: (1) evaluasi model pengukuran melalui outer loadings, reliabilitas (Cronbach's alpha, composite reliability), serta validitas konvergen (AVE); (2) evaluasi model struktural melalui koefisien determinasi (R^2) dan signifikansi jalur dengan bootstrapping (5.000 resampling); serta (3) interpretasi besaran pengaruh langsung dan tidak langsung (mediasi) untuk menjawab hipotesis penelitian.

Analisis dilakukan melalui evaluasi outer model (validitas konvergen, reliabilitas, validitas diskriminan, dan VIF) serta inner model (R^2 , f^2 , dan pengujian hipotesis melalui bootstrapping 5.000 resampling). Kriteria signifikansi menggunakan t-statistic $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden disajikan pada Tabel 2. Mayoritas responden berusia 18–25 tahun dan berstatus mahasiswa, serta sebagian besar sudah pernah mendengar tentang wakaf.

Tabel 2. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jenis kelamin	Laki-laki	61	41,5
		Perempuan	86	58,5
2	Usia	18–25 tahun	89	60,5
		26–35 tahun	34	23,1
		36–45 tahun	15	10,2
		>45 tahun	9	6,1
3	Pendidikan terakhir	SMA	58	39,5
		Diploma/Sarjana	79	53,7
		Pascasarjana	10	6,8
4	Pekerjaan	Mahasiswa/Pelajar	82	55,8
		Pegawai/ASN	29	19,7
		Wirausaha	18	12,2
		Lainnya	18	12,2
5	Pengetahuan tentang wakaf	Pernah mendengar	105	71,4
		Pernah berwakaf	31	21,1
		Belum mengetahui	11	7,5

Sumber: Data primer diolah (2026).

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	StdDev	Min	Max
Altruisme (X1)	4.129	0.817	1	5
Literasi Wakaf (X2)	3.582	0.814	1	5
Trust (X3)	3.84	0.741	1	5
Religiusitas (Z)	4.231	0.764	1	5
Kesadaran Berwakaf (Y)	4.048	0.764	1	5

Sumber: Data primer diolah (2026).

Secara umum, seluruh konstruk menunjukkan mean di atas 3,5, dengan religiusitas dan altruisme berada pada kategori tinggi. Evaluasi outer model menunjukkan sebagian besar indikator memiliki outer loading $\geq 0,70$, kecuali X3_1 yang rendah dan tidak signifikan, sehingga dicatat sebagai keterbatasan instrumen.

Tabel 4. Outer Loadings

Konstruk	Indikator	Outer Loading
Religiusitas (Z)	M_1	0.692
Religiusitas (Z)	M_2	0.917
Religiusitas (Z)	M_3	0.894
Religiusitas (Z)	M_4	0.856
Religiusitas (Z)	M_5	0.843
Altruisme (X1)	X1_1	0.819
Altruisme (X1)	X1_2	0.857
Altruisme (X1)	X1_3	0.887
Altruisme (X1)	X1_4	0.834
Altruisme (X1)	X1_5	0.845
Literasi Wakaf (X2)	X2_1	0.862
Literasi Wakaf (X2)	X2_2	0.857
Literasi Wakaf (X2)	X2_3	0.858
Literasi Wakaf (X2)	X2_4	0.818
Literasi Wakaf (X2)	X2_5	0.809
Literasi Wakaf (X2)	X2_6	0.783
Literasi Wakaf (X2)	X2_7	0.699
Literasi Wakaf (X2)	X2_8	0.682
Trust (X3)	X3_1	0.205
Trust (X3)	X3_2	0.904
Trust (X3)	X3_3	0.913
Trust (X3)	X3_4	0.908
Kesadaran Berwakaf (Y)	Y_1	0.801
Kesadaran Berwakaf (Y)	Y_2	0.842
Kesadaran Berwakaf (Y)	Y_3	0.918

Sumber: PLS Algorithm (SmartPLS) – diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 4, sebagian besar indikator memiliki nilai outer loading $\geq 0,70$ sehingga dinilai mampu merepresentasikan konstraknya. Terdapat satu indikator pada konstruk Trust (X3_1) dengan loading 0,205 ($< 0,70$) yang menunjukkan kontribusi pengukuran sangat lemah; indikator ini dicatat sebagai keterbatasan instrumen dan tidak dijadikan dasar utama

dalam penarikan simpulan konstruk. Indikator Religiusitas (M₁) memiliki loading 0,692 (mendekati 0,70) sehingga masih dapat dipertimbangkan karena indikator lain pada konstruk yang sama telah kuat dan reliabilitas/AVE tetap memenuhi kriteria (lihat Tabel 5).

Tabel 5. Reliabilitas Konstruk dan AVE

Konstruk	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	AVE
Altruisme (X1)	0.903	0.904	0.928	0.721
Literasi Wakaf (X2)	0.919	0.929	0.933	0.638
Trust (X3)	0.75	0.89	0.853	0.629
Religiusitas (Z)	0.896	0.902	0.925	0.712
Kesadaran Berwakaf (Y)	0.814	0.82	0.89	0.731

Sumber: Construct Reliability and Validity (SmartPLS) – diolah peneliti (2026).

Selanjutnya, uji reliabilitas dan validitas konvergen pada Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria. Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability berada di atas 0,70, yang menandakan konsistensi internal instrumen baik. Selain itu, nilai AVE seluruh konstruk > 0,50, sehingga varians indikator lebih banyak dijelaskan oleh konstruk dibandingkan error, dan validitas konvergen dapat dinyatakan terpenuhi.

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R²)

Konstruk	R Square	R Square Adjusted
Religiusitas (Z)	0.738	0.733
Kesadaran Berwakaf (Y)	0.768	0.762

Sumber: R Square (SmartPLS) – diolah peneliti (2026).

Hasil inner model menunjukkan R² Religiusitas sebesar 0,738 dan R² Kesadaran Berwakaf sebesar 0,768, yang mengindikasikan kemampuan penjelasan model yang kuat. Pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 7–Tabel 9.

Tabel 7. Hasil Bootstrapping Pengaruh Langsung

Jalur	β (O)	Mean (M)	STDEV	t-statistic	p-value
Altruisme -> Religiusitas	0.575	0.567	0.07	8.228	0
Altruisme -> Kesadaran Berwakaf	0.218	0.215	0.069	3.144	0.002
Literasi Wakaf -> Religiusitas	0.116	0.115	0.063	1.828	0.068
Literasi Wakaf -> Kesadaran Berwakaf	0.245	0.249	0.073	3.376	0.001
Trust -> Religiusitas	0.284	0.288	0.074	3.837	0

Jalur	β (O)	Mean (M)	STDEV	t-statistic	p-value
Trust -> Kesadaran Berwakaf	0.032	0.036	0.072	0.443	0.658
Religiusitas -> Kesadaran Berwakaf	0.478	0.472	0.094	5.08	0

Sumber: Bootstrapping (SmartPLS) – diolah peneliti (2026).

Berdasarkan hasil bootstrapping pada Tabel 7, Altruisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Religiusitas ($\beta=0,575$; $t=8,228$; $p=0,000$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi altruisme responden, semakin kuat tingkat religiusitas yang terbentuk. Selain itu, Altruisme juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Berwakaf ($\beta=0,218$; $t=3,144$; $p=0,002$), yang mengindikasikan bahwa kecenderungan menolong dan kepedulian sosial turut mendorong meningkatnya kesadaran untuk berwakaf.

Selanjutnya, Literasi Wakaf tidak berpengaruh signifikan terhadap Religiusitas ($\beta=0,116$; $t=1,828$; $p=0,068$), sehingga peningkatan pemahaman wakaf belum terbukti cukup kuat menaikkan religiusitas pada taraf signifikansi 5%. Namun demikian, Literasi Wakaf berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Berwakaf ($\beta=0,245$; $t=3,376$; $p=0,001$), yang menegaskan bahwa pemahaman dan pengetahuan wakaf berperan penting dalam meningkatkan kesadaran berwakaf secara langsung.

Pada variabel Trust, hasil menunjukkan bahwa Trust berpengaruh positif dan signifikan terhadap Religiusitas ($\beta=0,284$; $t=3,837$; $p=0,000$). Artinya, semakin tinggi kepercayaan responden, semakin kuat religiusitas yang tercermin dalam sikap/penilaian mereka. Akan tetapi, Trust tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesadaran Berwakaf ($\beta=0,032$; $t=0,443$; $p=0,658$), sehingga kepercayaan tidak mendorong kesadaran berwakaf secara langsung. Terakhir, Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Berwakaf ($\beta=0,478$; $t=5,080$; $p=0,000$), yang mengindikasikan bahwa religiusitas menjadi faktor penentu yang kuat dalam membentuk kesadaran berwakaf.

Tabel 8. Hasil Bootstrapping Pengaruh Tidak Langsung (Mediasi)

Jalur Mediasi	β (O)	Mean (M)	STDEV	t-statistic	p-value
Altruisme -> Religiusitas -> Kesadaran Berwakaf	0.275	0.269	0.068	4.023	0
Literasi Wakaf -> Religiusitas -> Kesadaran Berwakaf	0.055	0.055	0.033	1.688	0.092
Trust -> Religiusitas -> Kesadaran Berwakaf	0.136	0.134	0.039	3.511	0

Sumber: Bootstrapping (SmartPLS) – diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 8, pengaruh tidak langsung Altruisme terhadap Kesadaran Berwakaf melalui Religiusitas terbukti positif dan signifikan ($\beta=0,275$; $t=4,023$; $p=0,000$). Temuan ini

menunjukkan bahwa altruisme tidak hanya mendorong kesadaran berwakaf secara langsung, tetapi juga memperkuat kesadaran berwakaf melalui peningkatan religiusitas.

Selanjutnya, pengaruh tidak langsung Literasi Wakaf terhadap Kesadaran Berwakaf melalui Religiusitas menunjukkan hasil tidak signifikan ($\beta=0,055$; $t=1,688$; $p=0,092$). Artinya, religiusitas tidak memediasi hubungan literasi wakaf terhadap kesadaran berwakaf. Dengan demikian, literasi wakaf lebih berperan dalam meningkatkan kesadaran berwakaf secara langsung, bukan melalui religiusitas.

Adapun pengaruh tidak langsung Trust terhadap Kesadaran Berwakaf melalui Religiusitas terbukti positif dan signifikan ($\beta=0,136$; $t=3,511$; $p=0,000$). Hal ini mengindikasikan bahwa trust mampu meningkatkan kesadaran berwakaf ketika trust tersebut terlebih dahulu meningkatkan religiusitas, sehingga religiusitas menjadi jalur penting dalam menjelaskan pengaruh trust pada kesadaran berwakaf.

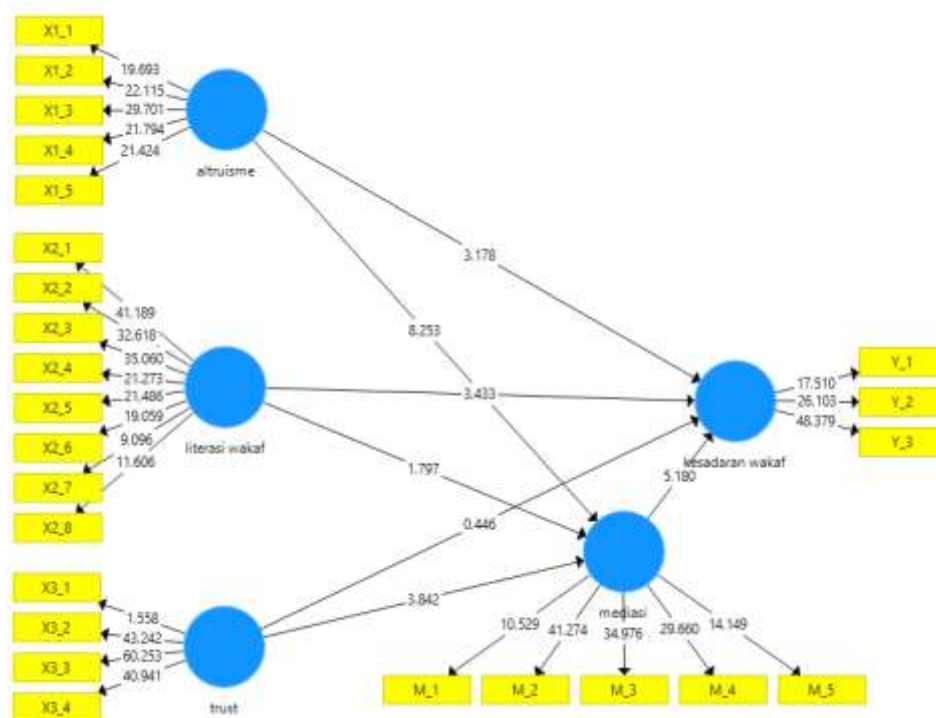
Tabel 9. Ringkasan Pengujian Hipotesis (H1–H7)

Kode	Hipotesis	β (O)	t-statistic	p-value	Keputusan ($\alpha=0,05$)
H1	Altruisme → Religiusitas → Kesadaran Berwakaf	0.275	4.023	0	Diterima
H2	Literasi Wakaf → Religiusitas → Kesadaran Berwakaf	0.055	1.688	0.092	Ditolak
H3	Trust → Religiusitas → Kesadaran Berwakaf	0.136	3.511	0	Diterima
H4	Altruisme → Religiusitas	0.575	8.228	0	Diterima
H5	Literasi Wakaf → Religiusitas	0.116	1.828	0.068	Ditolak
H6	Trust → Religiusitas	0.284	3.837	0	Diterima
H7	Religiusitas → Kesadaran Berwakaf	0.478	5.08	0	Diterima

Sumber: Bootstrapping (SmartPLS) – diolah peneliti (2026).

Berdasarkan ringkasan pada Tabel 9, hipotesis yang diterima adalah H1, H3, H4, H6, dan H7, sedangkan hipotesis yang ditolak adalah H2 dan H5. Penerimaan H1 dan H3 menegaskan bahwa Religiusitas memediasi pengaruh Altruisme dan Trust terhadap Kesadaran Berwakaf, sementara penolakan H2 menunjukkan bahwa Religiusitas tidak memediasi pengaruh Literasi Wakaf terhadap Kesadaran Berwakaf. Selain itu, H4, H6, dan H7 yang diterima memperkuat

peran Altruisme dan Trust dalam meningkatkan Religiusitas, serta peran Religiusitas sebagai faktor yang signifikan dalam mendorong Kesadaran Berwakaf.



Gambar 2. Uji Hipotesis Direct Effect

Sumber: Diolah penulis

Secara ringkas, hasil bootstrapping menunjukkan bahwa sebagian besar jalur yang diusulkan didukung data. Altruisme berpengaruh positif signifikan terhadap religiusitas ($\beta=0.575$; $p<0.001$) dan kesadaran berwakaf ($\beta=0.218$; $p=0.002$), serta memiliki pengaruh tidak langsung melalui religiusitas ($\beta=0.275$; $p<0.001$). Literasi wakaf berpengaruh langsung signifikan terhadap kesadaran berwakaf ($\beta=0.245$; $p=0.001$), namun tidak signifikan terhadap religiusitas ($\beta=0.116$; $p=0.068$) sehingga mediasi religiusitas pada jalur ini tidak didukung ($\beta=0.055$; $p=0.092$). Trust berpengaruh positif signifikan terhadap religiusitas ($\beta=0.284$; $p<0.001$) tetapi tidak berpengaruh langsung terhadap kesadaran berwakaf ($\beta=0.032$; $p=0.658$); pengaruh trust muncul melalui mediasi penuh religiusitas ($\beta=0.136$; $p<0.001$). Religiusitas sendiri menjadi determinan kuat kesadaran berwakaf ($\beta=0.478$; $p<0.001$).

Temuan altruisme mendukung Empathy–Altruism Theory (Batson, 2011) bahwa orientasi prososial mendorong perilaku memberi tanpa pamrih, yang pada konteks wakaf dapat terwujud sebagai kesiapan berkontribusi untuk kemaslahatan. Pengaruh langsung altruisme terhadap kesadaran berwakaf menunjukkan bahwa dorongan menolong dapat mengaktifkan kesadaran filantropi bahkan tanpa perantara variabel lain. Namun, signifikansi jalur tidak langsung (H1) mengindikasikan bahwa altruisme juga bekerja melalui internalisasi nilai ibadah sosial, sejalan dengan konsep religiusitas sebagai penguat orientasi moral dan spiritual (Glock & Stark, 1965).

Literasi wakaf terbukti memperkuat kesadaran berwakaf secara langsung. Hal ini menegaskan bahwa pemahaman mengenai konsep, mekanisme, dan manfaat wakaf dapat memperjelas kontrol perilaku dan keyakinan manfaat (Ajzen, 1991), sehingga meningkatkan kesiapan individu untuk menyadari dan mempertimbangkan wakaf sebagai instrumen filantropi. Namun, tidak signifikannya pengaruh literasi terhadap religiusitas menunjukkan bahwa pengetahuan wakaf belum tentu berbanding lurus dengan kedalaman internalisasi nilai agama. Dengan demikian, strategi edukasi wakaf perlu dipadukan dengan penguatan nilai dan

pengalaman keagamaan agar lebih berdampak pada aspek spiritual, bukan hanya aspek kognitif.

Pada variabel trust, hasil menunjukkan pola mediasi penuh: kepercayaan terhadap lembaga wakaf tidak otomatis menaikkan kesadaran berwakaf apabila tidak diikuti internalisasi nilai religiusitas. Temuan ini konsisten dengan argumen bahwa trust merupakan prasyarat legitimasi kelembagaan dan persepsi integritas, tetapi efektivitasnya terhadap kesadaran filantropi menjadi lebih kuat ketika trust dipersepsikan sebagai bagian dari orientasi ibadah (Hasan et al., 2017; Hasan & Siraj, 2018). Selain itu, besarnya pengaruh religiusitas terhadap kesadaran berwakaf menegaskan bahwa dimensi spiritual berperan sebagai pendorong utama sekaligus jalur penguat bagi determinan lainnya.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah: (1) lembaga wakaf perlu mengembangkan narasi wakaf sebagai ibadah sosial yang dekat dengan nilai religiusitas, bukan sekadar ajakan filantropi; (2) program literasi wakaf sebaiknya berfokus pada aspek yang mudah dipahami (produk, mekanisme, dan manfaat) serta disertai contoh praktik; dan (3) penguatan trust perlu dilakukan melalui transparansi pengelolaan, akuntabilitas laporan, dan komunikasi kinerja lembaga secara konsisten (Dewi & Ismal, 2024).

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain penggunaan survei daring dan data self-report yang rentan bias persepsi, desain potong lintang yang belum menangkap dinamika perubahan kesadaran, serta karakteristik responden yang didominasi kelompok usia muda. Keterbatasan ini berpotensi memengaruhi generalisasi temuan ke populasi yang lebih luas.

Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan responden lintas wilayah dan kelompok usia, menguji dimensi trust yang lebih rinci (misalnya integritas, kompetensi, dan benevolence), serta menggabungkan pendekatan longitudinal atau eksperimen edukasi untuk menguji efektivitas intervensi literasi dan penguatan religiusitas terhadap peningkatan kesadaran berwakaf.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesadaran berwakaf dipengaruhi oleh kombinasi faktor prososial, kognitif, institusional, dan spiritual. Altruisme dan literasi wakaf terbukti meningkatkan kesadaran berwakaf secara langsung. Trust tidak berpengaruh langsung terhadap kesadaran berwakaf, tetapi berpengaruh melalui mediasi penuh religiusitas. Religiusitas berperan sebagai determinan kunci sekaligus mediator penting yang memperkuat pengaruh altruisme dan trust terhadap kesadaran berwakaf.

Saran praktis bagi lembaga wakaf dan pemangku kepentingan: (1) memperkuat kampanye wakaf berbasis nilai religiusitas (ibadah sosial) melalui konten yang mudah dipahami; (2) meningkatkan literasi wakaf yang aplikatif (produk, mekanisme, manfaat, dan keamanan) dengan pendekatan edukasi yang relevan bagi generasi muda; (3) membangun trust melalui transparansi, akuntabilitas, dan publikasi kinerja yang konsisten; serta (4) bermitra dengan institusi pendidikan dan komunitas keagamaan untuk memperluas jangkauan edukasi dan penguatan nilai.

Saran penelitian lanjutan adalah memperluas karakteristik responden, menguji variabel tambahan (misalnya norma subjektif, perceived behavioral control, dan kualitas layanan lembaga wakaf), serta menggunakan desain longitudinal atau eksperimen untuk menilai dampak program literasi dan penguatan religiusitas terhadap perubahan kesadaran berwakaf dari waktu ke waktu.

REFERENSI

- Abshor, F. U. (2024). The Influence of Perception, Literacy, and Religiosity on Generation Z's Intention in Cash Waqf. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. <https://journal-fe.um.ac.id/index.php/jpe/article/download/680/357>

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Al Quran.
- Al-Qardhawi, Y. (2001). *Fiqh al-Zakah*. Dar al-Taqwa.
- Asyari, A., Hoque, M. E., Susanto, P., & Begum, H. (2024). Online cash waqf behavioral intention: the role of knowledge of cash waqf and trust. *Journal of Islamic Marketing*. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/JIMA-07-2023-0224/full/html>
- Asyari, M., Fauzi, R., & Hidayah, A. (2024). Literasi Wakaf dan Partisipasi Wakif. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 9(2), 145–159. <https://doi.org/10.36778/jesi.v9i2.4411>
- Batson, C. D. (2011). *Altruism in Humans*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780195341065.001.0001>
- Bekkers, R., & Wiepking, P. (2011). A Literature Review of Empirical Research on Philanthropy. *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, 40(5), 924–973. <https://doi.org/10.1177/0899764010380927>
- Blau, P. (1964). *Exchange and Power in Social Life*. Wiley.
- Bonang, D., Ismail, S., & Sukmana, R. (2024). Empowering the future of cash WAQF through digitalisation: an insight into the philanthropic intention of the Indonesian Muslim community. *ISRA International Journal of Islamic Finance*. https://www.zbw.eu/econis-archiv/bitstream/11159/703299/1/1916165370_0.pdf
- Dewi, N., Ismal, R., & Huda, N. (2025). Analisis Implementasi Undang-Undang Wakaf di Indonesia. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 7(1), 22–40.
- Dewi, R. N., & Ismal, R. (2025). Optimalisasi Wakaf Produktif di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 14(1), 87–103. <https://doi.org/10.20885/JEKI.vol14.iss1.art6>
- Dewi, S. Y., & Ismal, R. (2024). Measuring The Trust of Corporate Waqifs to Donate Cash Waqf to The Indonesian Waqf Board. *International Journal of Economics*. <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&authType=crawler&jrnl=2961712X&AN=178756911>
- Farooq, M. O. (2021). Altruism and Benevolence in Islamic Economics. *Islamic Economic Studies*, 29(1), 1–28. <https://doi.org/10.1108/IES-05-2020-0013>
- Faujiah, A. (2025). *Analysis of Waqf Management in The Context of Islamic Finance: A Case Study on Cash Waqf in Indonesia*. <http://ejournal.steikassi.ac.id/index.php/111/article/download/313/88>
- Faujiah, R. (2025). Transformasi Wakaf Produktif di Era Digitalisasi Keuangan Islam. *Jurnal Filantropi Islam*, 8(2), 112–130.
- Glock, C. Y., & Stark, R. (1965). *Religion and Society in Tension*. Rand McNally.
- Gustina, F. (2024). Religiosity and intention of Muslim philanthropy. *Jurnal Keislaman Dan Ekonomi*.
- Hair Jr., J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications. https://eli.johogo.com/Class/CCU/SEM/_A%20Primer%20on%20Partial%20Least%20Squares%20Structural%20Equation%20Modeling_Hair.pdf
- Hakim, L., & Hakim, M. (2025). Trust dan Religiusitas dalam Pengelolaan Wakaf Produktif di Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 6(2), 87–103.
- Hakim, M., & Hakim, A. (2025). Optimizing cash waqf and religious awareness in Indonesia. *Journal of Islamic Economics Research*.
- Hasan, R., & Siraj, S. A. (2018). Developing a Framework for Cash Waqf Management. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 11(3), 312–331. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2017-0123>

- Hasan, R., Siraj, S. A., & Mohamad, M. H. S. (2017). Antecedents and Outcome of Waqif's Trust in Waqf Institution. *Journal of Economic Cooperation and Development*. <https://jecd.sesric.org/pdf.php?file=ART17061401-2.pdf>
- Homans, G. C. (1958). Social Behavior as Exchange. *American Journal of Sociology*, 63(6), 597–606. <https://doi.org/10.1086/222355>
- Kasri, R. A. (2021). Exploring Determinants of Cash Waqf Participation in Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(8), 1182–1203. <https://doi.org/10.1108/JIABR-03-2021-0093>
- Kasri, R. A. (2021). Motivation for charitable act: A case study of cash waqf during pandemic in Indonesia. *Journal of Contemporary Business and Islamic Finance*. <https://nja.pastic.gov.pk/JCBIF/index.php/JCBIF/article/download/108/108>
- Kasri, R. A., & Chaerunnisa, S. (2022a). Determinants of Cash Waqf Intention among Millennial Muslims in Indonesia. *Islamic Economics Journal*, 14(1), 33–51.
- Kasri, R. A., & Chaerunnisa, S. (2022d). Exploring Factors Influencing Millennials' Cash Waqf Participation in Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(7), 1025–1043. <https://doi.org/10.1108/JIABR-03-2021-0093>
- Lubis, D., & Mahanani, Y. (2022). *Determinant of cash waqf donation in DKI Jakarta*. Badan Wakaf Indonesia Working Paper Series. <https://www.bwi.go.id/storage/2022/03/BWI-Working-Paper-01-2022.pdf>
- Lukman, S., Purnamasari, D., & Hidayat, M. (2025). Peran Ulama dalam Meningkatkan Kesadaran Wakaf Uang di Indonesia. *Jurnal Dakwah Dan Ekonomi Islam*, 9(2), 75–92.
- Maulina, R., Dhewanto, W., & Faturhman, T. (2024). How to attract wealthy Muslims to contribute to cash waqf held by Islamic banks? Case in Indonesia. *Journal of Islamic Marketing*. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/jima-11-2022-0312/full/html>
- Nuryitmawan, D. (2022). Altruism, trust, and intention to participate in waqf. *Journal of Islamic Philanthropy Research*.
- Razali, M., & Yakob, M. (2023). Religiosity and Trust in Waqf Management: A Systematic Literature Review. *Journal of Islamic Philanthropy Studies*, 12(1), 15–30.
- Razali, M., & Yakob, N. (2023). Religiosity and behavioral intention in Islamic philanthropy. *International Journal of Islamic Finance Research*.
- Rosida, N., Farihah, S., & Hasanah, D. (2024). Public awareness and management of waqf in Indonesia. *Journal of Islamic Social Research*. <https://journal.uui.ac.id/JISR/article/view/39260>
- Sadeq, A. M. (2002). Waqf, Perpetual Charity and Poverty Alleviation. *International Journal of Social Economics*, 29(1/2), 135–151. <https://doi.org/10.1108/03068290210413038>
- Sahrina, M., Nurhayati, T., & Rahma, A. (2024). Religiusitas dan Perilaku Filantropi Islam di Indonesia. *Jurnal Iqtishaduna*, 14(1), 54–70. <https://doi.org/10.21043/iqtishaduna.v14i1.16722>